

KEUTAMAAN KRISTIANI DALAM IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KAS

Maria Margareta Denuk Kristiana

Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: maria.mdk3cp@gmail.com, Telp. 082157447688

Abstract: *The purpose of this study to describe and interpret the Christian perspective which is the moral values associated with the implementation of cash management. This study uses an interpretative approach with paradigm of post-positivism and case study (single case) design. The object of this study is a Catholic Orphanage in Malang that is under missionaries responsibility of Misericordia foundation. The informants including nuns, employees and proteges. The data obtained through interviews and observations with passive participation. The result of this study revealed that the organization of orphanages have three meaning of cash management implementation that is a spiritual, social and finance. The spiritual meaning plays role as a primary meaning which stated by faith, hope and love shown to the God. Management of orphanage have to puts cash or fund which is owned organization and is begotten of God, trust or orders, signs of love and generosity, expression of gratitude and thanks, brand recognition and magnanimity, and signs of faith and trust.*

Keywords: *Christian Values, Cash Management, Orphanage, Spiritual, Social and Financial*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan memaknai Keutamaan Kristiani yang mengandung nilai-nilai moral dalam implementasi pengelolaan kas. Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif dengan paradigma post-positivisme dan desain penelitian adalah studi kasus (single case). Obyek penelitian adalah sebuah Panti Asuhan Katolik di Kota Malang dibawah tanggung jawab misionaris dari Yayasan Misericordia. Biarawati, karyawan dan anak asuh sebagai informan, dan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipasi pasif. Hasil penelitian menemukan bahwa organisasi Panti Asuhan memiliki tiga makna dalam implementasi pengelolaan kas yaitu spriritual, sosial dan keuangan. Makna spiritual, merupakan makna utama yang dinyatakan dalam iman, harapan dan cinta kepada Tuhan, dengan menempatkan kas atau dana yang dimiliki organisasi adalah milik Tuhan, amanah atau perintah, tanda kasih dan kemurahan hati, ungkapan syukur dan terima kasih, tanda pengakuan dan kebesaran hati, dan tanda iman dan kepercayaan.

Kata Kunci: Keutamaan Kristiani, Manajemen Kas, Panti Asuhan, Spiritual, Sosial dan Keuangan

Manusia merupakan makhluk sosial yang cenderung hidup bermasyarakat serta mengatur dan mengorganisasi segala kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, namun keterbatasan kemampuan yang dimiliki menyebabkan seseorang harus melakukan kerjasama dengan orang lain dalam mewujudkan tujuannya. Hal tersebut yang mendasari manusia untuk hidup dalam suatu organisasi, dan bentuk organisasi di masyarakat sangat beragam diantaranya adalah organisasi nirlaba yang memiliki tujuan untuk mewujudkan perubahan pada individu atau suatu komunitas dan menjadikan sumber daya manusia sebagai

aset yang paling berharga karena semua aktifitasnya bersumber dari manusia dan untuk manusia.

Gereja merupakan salah satu organisasi keagamaan yang dalam bahasa Yunani adalah “*ekklesia*” merupakan tempat persekutuan atau tempat berkumpulnya orang (jemaat) Kristiani (Kristen atau Katolik) yang memiliki suatu kerinduan dan tujuan yang sama untuk beribadah kepada Kristus sebagai Allah untuk menuju jalan keselamatan. Sejalan dengan pertumbuhan gereja, maka gereja diharapkan untuk mampu melaksanakan tugas dan perannya di dalam kehidupan masyarakat melalui suatu karya nyata

dengan memberikan pelayanan dan pengarahan yang ditampung dalam wadah-wadah komisi sosial.

Wadah komisi sosial tersebut bertujuan memberikan perlindungan, pengarahan dan pembentukan mental bagi masyarakat yang membutuhkan, karena permasalahan sosial yang muncul ditengah kehidupan masyarakat di dorong oleh faktor kemiskinan yang menyebabkan nilai-nilai moral etika dan agama sudah tidak berlaku dalam aspek kehidupan masyarakat, yang kemudian berakibat pada tindakan kejahatan seperti penipuan, pencurian, kekerasan, pemerkosaan hingga pembunuhan. Fenomena tersebut menimbulkan kerugian bagi orang-orang yang ada di sekitarnya terutama anak-anak yang sering menjadi korban ketidakadilan dari manusia dewasa yang tidak bertanggung jawab.

Kesejahteraan dan kebahagiaan dambaan setiap anak yang diperoleh dalam suatu komponen keluarga yang utuh, tetapi dalam kenyataan masih banyak terlihat anak-anak miskin dan terlantar tidak mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara wajar baik secara jasmani, rohani maupun sosial karena berbagai faktor. Hal tersebut yang pada akhirnya menjadikan Panti asuhan sebagai salah satu alternatif utama dalam menangani masalah sosial anak-anak miskin dan terlantar, dan mengambil alih fungsi dari orang tua untuk mengasuh, mendidik, membina dan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik dalam segi fasilitas, jasmani, rohani, moral maupun intelektual, sehingga anak - anak merasa nyaman dan terjamin hidupnya.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, maka dipilih Panti Asuhan Santa Theresia sebagai obyek penelitian karena dapat mewakili Panti Asuhan yang kegiatannya berdasarkan pada Ajaran Gereja Katolik yang mengutamakan nilai-nilai moral yang terdapat di dalam Keutamaan. Keutamaan atau kebajikan dalam bahasa Latin adalah *virtus* yang memiliki arti kekuatan, dalam arti mental batiniah yang ada di dalam diri manusia yang memiliki kehalusan budi dan

kelembutan hati yang mendorong untuk selalu melakukan perbuatan baik, dan di dalam keutamaan terdapat nilai moral yang menjadi pegangan ataupun tuntunan pokok hidup manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup.

Untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan moral manusia, diperlukan fasilitas pendukung seperti tempat tinggal, pendidikan, kesehatan serta kebutuhan operasional yang secara otomatis membutuhkan dana relatif besar. Berdasarkan hal tersebut, Panti Asuhan yang di dalam kegiatannya tidak memiliki motif ekonomi tetapi pada kenyataannya membutuhkan suatu bentuk laporan yang merupakan wujud dari pertanggungjawaban atas pengelolaan kas atau dana kepada para *stakeholder* (donatur) sebagai bentuk dari pengendalian organisasi sehingga organisasi dapat dipercaya karena segala sumber pemasukan dan pengeluaran organisasi dapat terekam dengan rapi.

Penerapan manajemen kas pada organisasi nirlaba diperlukan, karena kas atau dana merupakan aktiva yang tidak dapat menghasilkan laba, dalam arti kas tidak bisa untuk mendapatkan laba secara langsung dalam operasi perusahaan, oleh karena itu diperlukan pengelolaan secara khusus. Penggunaan kas yang tidak sesuai pada tempatnya akan mempengaruhi kegiatan organisasi sehingga perlu dilakukan penetapan dan pemeliharaan kas agar tercipta kas optimal (*optimal cash*) yang dapat menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Semakin besar jumlah kas yang tersedia, maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Likuiditas yang tinggi bukan menunjukkan bahwa panti asuhan atau organisasi dalam kondisi baik, melainkan pemanfaatan kas tersebut kurang efisien sehingga menimbulkan kas mengganggu dan tidak menghasilkan keuntungan (*rentabilitas*). Optimalisasi kas dapat dilakukan dengan menggunakan anggaran kas berdasarkan dana masuk dan keluar saat ini untuk melakukan perkiraan kas di masa mendatang.

Di Indonesia kondisi organisasi nirlaba khususnya Panti Asuhan sebagian

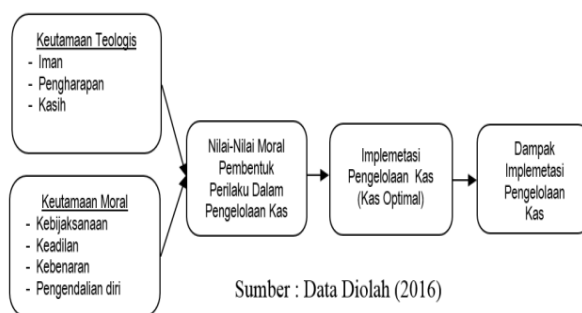
besar dalam keadaan lesu karena kurangnya pemasukan dana, sehingga sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas roda kegiatan organisasi. Organisasi nirlaba masih cenderung menekankan pada kualitas program tetapi kurang memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor utama dari transparansi sebuah organisasi atau lembaga, sehingga organisasi dapat memanfaatkan sumber daya kas yang dimiliki untuk mencapai ketersediaan kas maksimum.

Pemanfaatan sumber daya keuangan yang dimiliki oleh Panti Asuhan tidak terlepas dari bantuan tenaga yang handal yaitu staf atau karyawan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan serta pengalaman yang cukup tentang penerapan pengelolaan keuangan pada organisasi, sehingga dapat menghadapi rintangan dan hambatan terutama dalam memperoleh sumber penerimaan kas yang tidak dapat diperkirakan waktu dan jumlahnya. Oleh karena itu, Panti Asuhan Santa Theresia di dalam mempertahankan dan mengembangkan organisasi menunjuk orang-orang yang memiliki kriteria-kriteria Keutamaan Kristiani, karena dalam pengelolaan kas membutuhkan orang yang memandang manusia sebagai sumber daya utama dan uang merupakan alat pemenuh kebutuhan bukan sebagai alat pemuas kebutuhan, sehingga manusia tidak terjebak ke dalam kenikmatan yang berlebihan yang menimbulkan kejahatan seperti keserakahan dan kekuasaan.

Dalam perspektif Agama Katolik, pengelolaan kas merupakan kegiatan yang memanfaatkan berkat Tuhan (Steen, *et.al* , 2006), sehingga berkat tersebut harus dapat diatur dan diolah dengan perencanaan yang benar agar memiliki manfaat untuk kesejahteraan sesama. Lightbody (2000) juga menyebutkan bahwa pemahaman dalam penggunaan keuangan yang benar akan menunjukkan rasa tanggung jawab sekaligus ucapan syukur kepada Tuhan sebagai pemberi berkat. Sedangkan dalam perspektif aspek ekonomi, pengelolaan kas merupakan cara yang dilakukan organisasi untuk mengatur posisi kas dengan

meningkatkan sumber pendapatan dan menurunkan pengeluaran agar tercipta kas optimal, sehingga tingkat likuiditas organisasi dapat meningkat. Kemampuan organisasi dalam memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu dan memiliki ketersediaan uang kas akan membantu kelancaran organisasi dalam melaksanakan rencana kegiatan di masa mendatang. Pengelolaan kas yang efisien dan efektif membawa pengaruh pada manajemen kinerja yang dilaksanakan dalam organisasi nirlaba (Waal, *et.al* ,2011), karena organisasi mampu menunjukkan rencana bisnis di masa mendatang berdasarkan laporan keuangan, sehingga dapat memberikan motivasi kerja bagi karyawan yang sebelumnya bekerja tanpa memiliki harapan dan tujuan.

Berdasarkan hal tersebut, maka fokus penelitian ini adalah untuk mengungkap dan memahami persepsi biarawati dalam implementasi pengelolaan kas untuk terciptanya kas optimal pada Panti Asuhan Santa Theresia yang terkait dengan Keutamaan Kristiani sebagai nilai-nilai pembentuk perilaku, serta dampak yang dirasakan oleh penghuni Panti Asuhan dari implementasi pengelolaan kas yang dijelaskan pada Gambar 1, berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian
Sumber: data diolah (2016)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a) Bagaimana Keutamaan Kristiani menjadi dasar dalam implementasi pengelolaan kas pada panti asuhan ?
- b) Bagaimana persepsi biarawati terhadap implementasi pengelolaan kas untuk meningkatkan sumber penerimaan panti asuhan ?

- c) Bagaimana persepsi biarawati terhadap implementasi pengelolaan kas untuk meningkatkan likuiditas panti asuhan ?
- d) Bagaimana persepsi biarawati terhadap implementasi pengelolaan kas untuk meningkatkan pelayanan kepada anak asuh dan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan donatur ?
- e) Bagaimana persepsi pembina dan anak asuh terhadap pelayanan yang diberikan pengurus panti asuhan sebagai dampak dari implementasi pengelolaan kas?

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *interpretatif*, dengan paradigma *post-positivisme* karena paradigma ini menawarkan suatu kebebasan untuk mendapatkan informasi dari nara sumber utama/tangan pertama (*first hand informan*) dengan berbagai metode pendukung, dan obyek dari penelitian ini adalah Panti Asuhan Santa Theresia di Jl. LA. Sucipto Malang dengan desain penelitian studi kasus (*single case*). Adapun informan yang dipilih dalam penelitian kualitatif ini adalah para pengurus Panti Asuhan, karyawan (pembina) serta beberapa anak asuh yang dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja dan Anak Asuh Panti Asuhan Santa Theresia Malang Tahun 2016

No	Keterangan	Jumlah
1	Pengurus	4 orang
2	Pembina	3 orang
3	Karyawan	5 orang
4	Anak Asuh	30 orang

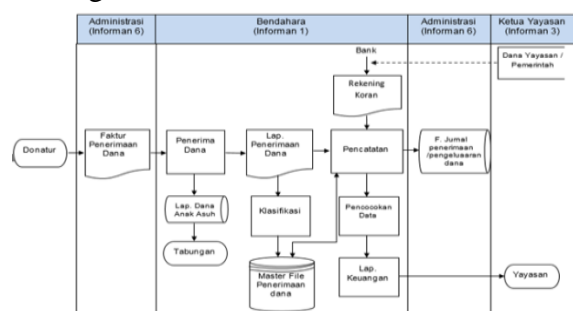
Sumber: Data Diolah, 2016

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus tunggal (*single case*), dengan analisis desain kasus tunggal holistik dengan model interaktif dari metode Milles and Huberman (2015), yang mencakup pengumpulan data (*data collection*), reduksi (*data reduction*), penyajian (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing / verifying*).

Sedangkan untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan uji validitas yang terdiri dari empat kriteria (Moleong, 2012) yaitu : derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Untuk memantapkan derajat kepercayaan dan konsistensi data, serta bermanfaat sebagai alat bantu analisis data dilapangan, maka metode triangulasi data digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik/metode dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dari implementasi pengelolaan kas yang terjadi di Panti Asuhan dapat digambarkan dalam dua bagan aliran kas yaitu penerimaan kas dan pengeluaran kas. Implementasi pengelolaan kas yang diuraikan dalam bentuk *flow chat* akan memberikan kemudahan dalam membaca dan memahami bentuk dari prosedur pengelolaan kas yang diterapkan Panti Asuhan. Aliran penerimaan kas di Panti Asuhan disajikan pada Gambar 2. yang menjelaskan proses awal penerimaan kas dari donatur, kemudian diterima oleh bendahara dan dibagi berdasarkan kepentingannya hingga dana tersebut dicatat dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

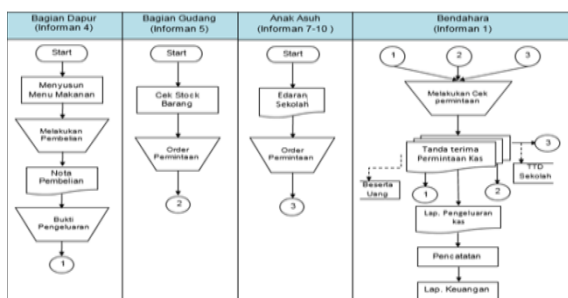


Gambar 2. Bagan Alir dan Pelaku Penerimaan Kas Panti Asuhan Santa Theresa

Sumber: data diolah (2016)

Untuk pengeluaran kas, pengurus Panti Asuhan membagi menjadi tiga bagian utama yaitu pengeluaran untuk gudang, dapur dan anak asuh, dan setiap permintaan kas dilakukan pencatatan sebagai dasar untuk pembuatan laporan keuangan.

Adapun aliran pengeluaran kas Panti Asuhan disajikan pada Gambar 3. Berisi hasil penelitian empiris atau kajian teoritis yang ditulis dengan sistematis, analisis yang kritis, dan informatif.



Gambar 3. Bagan Aliran dan Pelaku Pengeluaran Kas Panti Asuhan Santa Theresa

Sumber: Data Diolah (2016)

Keutamaan Kristiani dalam Implementasi Pengelolaan Kas pada Panti Asuhan Santa Theresia

Pada hakekatnya pengelolaan kas di panti asuhan merupakan bagian dari bentuk pelayanan kepada Tuhan dan sesama. Pengelolaan kas di Panti Asuhan Santa Theresia pada dasarnya dilakukan berdasarkan *cash basic*, karena pencatatan kas keluar dan kas masuk dilakukan berdasarkan waktu terjadinya penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu:

Aliran Kas

Perlakuan atas dana atau uang tunai yang diterima oleh Panti Asuhan, dibagi menjadi dua yaitu : (1) Dana Panti Asuhan, yaitu dana yang diberikan oleh donatur untuk keperluan atau kepentingan di Panti Asuhan, dan (2) Dana Anak, yaitu dana yang diberikan oleh donatur untuk anak-anak yang dimasukkan ke dalam tabungan atas nama masing-masing anak.

Sedangkan perlakuan atas dana atau uang tunai terkait dengan pengeluaran kas rutin Panti Asuhan, dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu : (1) Bagian dapur, bertujuan agar kebutuhan sehari-hari untuk makanan ataupun permintaan anak asuh sehubungan dengan tugas sekolah dapat segera disediakan, (2) Bagian gudang, terkait dengan pembelian stok barang

digudang untuk kebutuhan harian, (3) Bagian pendidikan, terkait dengan permintaan anak asuh sehubungan dengan pembayaran SPP atau pembayaran yang lain.

Monitoring Aliran Kas

Monitoring terhadap aliran kas dilakukan dalam bentuk verifikasi (*cross check*) antara catatan kas kecil dengan kondisi fisik kas (*cash in hand*) dan catatan kas dengan laporan bank (rekening koran). Penyusunan laporan kas harian berdasarkan pada bukti transaksi seperti nota, kwintasi / tanda terima karena setiap transaksi yang terjadi baik barang ataupun uang wajib disertai dengan bukti pendukung.

Penyusunan Laporan Kas

Penyusunan laporan kas ditujukan untuk menyediakan informasi yang relevan dengan kebutuhan Yayasan dan donatur yang merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban bendahara terhadap segala aktivitas keuangan yang dijalankan oleh panti asuhan. Dalam konteks manajemen keuangan, implementasi pengelolaan kas yang diterapkan pada panti asuhan Santa Theresia pada dasarnya telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan, yakni prinsip transparansi, akuntabilitas, konsistensi, dan integritas.

Di sisi lain, dalam perspektif Kristiani, implementasi pengelolaan kas merupakan bagian yang penting dan harus diperhatikan karena sehubungan dengan uang. Uang akan menjadi sumber malapetaka jika uang yang dimiliki dipergunakan untuk mengejar kekuasaan, kesenangan atau kepuasan pribadi. Oleh sebab itu, diperlukan suatu sistem pengelolaan kas yang baik dengan sistem perencanaan yang baik sesuai dengan Injil Lukas (14:28-30). Isi Alkitab tersebut mengajarkan bahwa setiap manusia harus memiliki rencana yang matang sebelum memutuskan sesuatu dan mempertimbangan segala risiko yang mungkin akan terjadi serta memperhitungkan kemampuan yang dimiliki agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut sesuai dengan

penelitian Jegers (2006) yang menyatakan bahwa pembatasan pengeluaran pada organisasi nirlaba sangat diajurkan untuk menghindari munculnya kendala keuangan saat peluang untuk tambahan dana rendah. .

Berdasarkan uraian dari perspektif manajemen dan perspektif Kristiani, maka nilai-nilai moral terkait dengan implementasi pengelolaan kas yaitu : (1) Keterbukaan , yaitu terbuka dalam memberikan informasi kepada setiap orang yang berdasarkan kebutuhan dan kepentingan, (2) Kepercayaan, yaitu memberikan tugas dan wewenang kepada setiap karyawan dan anak asuh, (3) Kejujuran, yaitu memberikan informasi ataupun melakukan sesuatu dengan apa adanya, (4) Keadilan, yaitu memberikan hak yang seharusnya diterima oleh setiap orang yang ada di lingkungan panti asuhan, dan (5) Cinta kasih, yaitu peduli dengan keadaan sesama dan berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan dengan pengelolaan kas yang baik.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka proposisi untuk rumusan permasalahan pertama yaitu: Implementasi Pengelolaan Kas yang didukung oleh Keutamaan Kristiani akan menumbuhkan sikap moral yang terbuka dan adil dalam memberikan hak dan kewajiban orang lain, sehingga kepercayaan yang diberikan akan menuntun pengurus panti asuhan untuk selalu bersikap jujur dan bertanggungjawab dalam menjalankan wewenang dan kewajiban yang ditugaskan, serta lebih bijaksana dalam memberikan keputusan dari setiap resiko yang akan terjadi dengan berdasarkan pada cinta kasih.

Implementasi Pengelolaan Kas untuk Meningkatkan Sumber Penerimaan Kas

Sumber utama penerimaan kas di Panti Asuhan Santa Theresia diperoleh dari penderma atau donatur, bantuan pemerintah dan dana subsidi dari Yayasan. Oleh karena jumlah penerimaan dana yang diperoleh tidak tetap setiap bulannya, maka panti asuhan melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan penerimaan kas antara lain : (1) Dana Swadaya melalui kewirausahaan dengan menjual makanan berupa oleh-oleh

khas kota Malang dengan sistem konsinyasi, (2) Menjalin hubungan (relasi) dengan donatur dengan bantuan sistem komputerisasi dan perbaikan sistem administrasi.

Lightbody (2000) menyebutkan bahwa upaya untuk meningkatkan penerimaan kas diperlukan kemampuan organisasi untuk memiliki strategi-strategi atau ide-ide baru dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas yaitu keuangan organisasi tanpa mengurangi kualitas dari pelayanan yang diberikan. Di sisi lain, penggalangan dana dapat dilakukan melalui media sosial, tidak hanya terbatas pada website Panti Asuhan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Attouni, *et al.*, (2014) yang menemukan bahwa media sosial (*facebook*) dapat mempercepat informasi yang lebih bertanggungjawab dan secara tidak langsung menjalin hubungan dengan publik.

Dalam perspektif Kristiani, usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu hasil yang besar diperlukan suatu pengorbanan yang besar pula seperti yang tertulis dalam Injil Roma 12:12. Isi Alkitab tersebut menganjurkan agar setiap orang untuk tetap memiliki pengharapan didalam menghadapi kesulitan atau kesukaran dengan penuh kesabaran dan ketekunan dalam doa. Hal tersebut tampak pada sikap pengurus panti asuhan dalam menghadapi resiko terkait dengan sumber penerimaan kas yang memiliki keterbatasan relasi dan sumber dana, yang tetap mengedepankan nilai-nilai moral sebagai berikut: (1) Kesabaran, yang berarti mampu menerima dan menghadapi segala cobaan, tantangan dan hambatan dengan kebesaran hati (II Tim 4:5), (2) Ketekunan, yang berarti berpegang teguh pada suatu keyakinan bahwa bantuan dari donatur karena campur tangan Tuhan, (3) Kemandirian, yaitu dengan mengelola sumber daya yang tersedia secara maksimal, menjalin hubungan baik dengan donatur dan alumni, dan mengupayakan memiliki dana swadaya melalui kewirausahaan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka proposisi untuk rumusan permasalahan kedua yaitu: Upaya yang dilakukan dalam

meningkatkan sumber penerimaan kas terkait adanya implementasi pengelolaan kas didukung oleh sikap-sikap moral para pengurus Panti Asuhan yang penuh dengan kegigihan, ketekunan, semangat pantang menyerah atau keteguhan hati, kesabaran serta kemandirian. Selain itu, hidup sederhana (ugahari) dan menghemat pengeluaran merupakan cara dalam mengendalikan diri untuk hidup berdasarkan pada kebutuhan bukan keinginan.

Implementasi Pengelolaan Kas untuk Meningkatkan Likuiditas

Tingkat likuiditas Panti Asuhan saat ini cukup tinggi, sehingga bisa dikatakan kemampuan Panti Asuhan dalam memenuhi kewajibannya sudah cukup baik yang ditunjukkan oleh: (1) Gaji yang dibayarkan tepat waktu dan sesuai UMR, (2) Karyawan mendapatkan fasilitas BPJS dan status pegawai jelas, (3) Karyawan yang tinggal diluar panti mendapatkan bantuan sembako setiap akhir bulan, (4) Ketepatan waktu pembayaran SPP, uang ujian dan praktikum serta pembayaran lainnya sesuai jumlah permintaan.

Keterbatasan dana yang dimiliki oleh Panti Asuhan, menuntut pengurus untuk melakukan beberapa tindakan yaitu: meminta keringanan pembayaran biaya kesehatan atau pengobatan dengan sistem pembayaran diangsur, mengajukan permohonan keringanan berupa potongan biaya pendidikan untuk anak-anak, dan menunda pengeluaran yang tidak terlalu mendesak sampai dengan dana terkumpul. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Onwujuba dan Lynch (2002) yang menemukan bahwa dengan meminimalkan biaya akan berdampak positif terhadap saldo kas. Namun sebaliknya, hasil penelitian Abioro (2013) menunjukkan bahwa manajemen kas yang buruk akan berpengaruh pada pemberian potongan tunai dari supplier serta hilangnya kepercayaan dan reputasi karena keterlambatan pembayaran, sehingga akan berdampak pada kebangkrutan.

Dalam perspektif Kristiani, prinsip-prinsip tentang meminjam atau hutang atau

kewajiban terdapat dalam fiman Tuhan, namun semua itu bukan hukum tetapi merupakan prinsip, artinya bahwa hal tersebut ada dalam kehidupan dan Tuhan memberikan petunjuk untuk membantu memandu manusia dalam mengambil keputusan-keputusan. Dalam Alkitab disebutkan bahwa Tuhan tidak pernah melarang berhutang, namun setiap hutang yang timbul selalu menimbulkan konotasi negatif, sehingga diperlukan sikap bijaksana dalam memanfaatkan uang yang dipinjam karena ketidakmampuan dalam menanggung hutang membuat manusia menjadi hamba orang lain yang seharusnya manusia hanya menjadi hamba Tuhan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa nilai-nilai moral yang digunakan oleh pengurus panti asuhan terkait dengan implementasi pengelolaan kas untuk meningkatkan likuiditas yaitu : (1) Displin, yaitu memiliki perencanaan kas dan melakukan monitoring terhadap jadwal kewajiban yang jatuh tempo yang bertujuan untuk ketepatan waktu pembayaran, (2) Bijaksana, yaitu dapat mengukur batas kemampuan yang dimiliki dalam memenuhi kewajibannya dengan melakukan penghematan atau penundaan pembayaran, (3) Cinta kasih, yaitu peduli dan selalu memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan karyawan serta orang lain yang membutuhkan, (4) Pengendalian diri, yaitu dengan hidup sederhana atau ughari, (5) Keberanian, yaitu memiliki semangat dan harapan yang tinggi dengan pemasukan yang relatif minim namun tetap berusaha dapat memenuhi kewajiban tepat waktu.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka proposisi untuk rumusan permasalahan ketiga yaitu : Sikap moral yang tercermin dari Keutamaan Kristiani untuk meningkatkan likuiditas terkait dengan implementasi pengelolaan kas di Panti Asuhan adalah sikap disiplin dan bijaksana dalam mengatur, merencanakan dan mengambil keputusan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak lain, serta kemampuan dalam mengendalikan diri dan rasa cinta kasih untuk meningkatkan kesejahteraan penghuni panti dan

masyarakat sekitar yang disertai keberanian dan sikap optimis dalam mengambil resiko dengan persediaan dana yang minim.

Implementasi Pengelolaan Kas untuk Meningkatkan Pelayanan dan Kepercayaan serta Kepuasan Donatur

Pengelolaan keuangan dalam organisasi nirlaba berfungsi untuk memastikan keberlanjutan program di masa mendatang dan melihat kinerja pengelola dalam mengelola aset-aset yang ada. Lightbody (2000) menyatakan bahwa sumber daya terbatas yang bersumber dari donatur memerlukan strategi di dalam pengelolaannya tanpa mengurangi kualitas dari pelayanan yang diberikan kepada umat atau jemaat. Pembuatan anggaran setiap divisi sangat diperlukan untuk mengalokasikan sumber daya yang tersedia. Kepercayaan, keterbukaan dan kejujuran merupakan sikap pelayanan dalam mengelola keuangan Panti Asuhan yang dapat meningkatkan pendapatan, yang didukung oleh laporan keuangan secara terperinci sehingga semua divisi dapat mengetahui alokasi dana yang digunakan untuk menjalankan tugas pelayanan.

Dalam perspektif Kristiani pelayanan merupakan bentuk dari wujud iman yang dipertegas di dalam Injil Matius 23:12 dan 1 Petrus 5:1-6 yang menjelaskan bahwa dalam memberikan pelayanan dibutuhkan sikap saling menghargai dan menghormati dalam hubungan persaudaraan antar manusia, karena pelayanan merupakan anugerah terbesar dari Tuhan selain keselamatan dan kesempatan untuk hidup. Oleh sebab itu, pelayanan kepada sesama tidak memiliki batas namun tidak ada pihak yang dirugikan dan tidak mengarah pada perbuatan dosa.

Pelayanan yang diberikan terkait dengan implementasi pengelolaan kas di Panti Asuhan adalah pelayanan yang tulus dengan mempergunakan uang atau kas untuk kesejahteraan penghuni panti asuhan, dan setiap rejeki yang diterima oleh manusia merupakan berkat Allah. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka nilai-nilai moral terkait dengan adanya implementasi pengelolaan kas dan

pelayanan yaitu: (1) Kerelaan hati, yaitu sikap ikhlas dalam memberikan bantuan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan yang akan menumbuhkan ketenangan dan kedamaian, (2) Pengabdian diri, yaitu menyerahkan diri seutuhnya dengan penuh sukarela, (3) Rendah Hati, yaitu bersedia melayani orang lain walaupun memiliki tingkat rohani, materi ataupun kekuasaan yang lebih tinggi serta mampu untuk memaafkan kesalahan orang lain, (4) Peduli dan cinta kasih, yaitu bersedia membantu orang lain tanpa memandang adanya perbedaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditentukan proposisi untuk rumusan permasalahan ketiga yaitu :Dalam memberikan pelayanan untuk meningkatkan kepercayaan dan kepuasan donatur terkait dengan adanya implementasi pengelolaan kas diperlukan sikap yang terbuka, jujur dan saling percaya disertai dengan kesabaran, kerelaan dan kerendahan hati dalam memberikan bantuan, kasih sayang maupun perhatian kepada orang lain serta tetap menjalin dan menjaga hubungan baik dengan setiap orang.

Dampak Implementasi Pengelolaan Kas Yang Dirasakan Oleh Penghuni Panti Asuhan

Panti Asuhan Santa Theresia merupakan salah satu panti asuhan di Kota Malang yang mampu berdiri dan bertahan cukup lama hampir 65 tahun karena kemampuannya dalam mengatur manajemen organisasi terutama dalam pencatatan keuangan. Pengelolaan kas yang dilakukan secara efektif dan efisien berdampak pada peningkatan pelayanan yang diberikan kepada anak-anak dan karyawan. Adapun bentuk pelayanan yang diberikan oleh pengurus kepada penghuni panti asuhan antara lain: (1) Kesejahteraan pegawai, yang ditunjukkan dengan pemberian gaji sesuai dengan UMR dan fasilitas BPJS, (2) Peningkatan fasilitas pendidikan untuk anak yang berprestasi, (3) Pemenuhan kebutuhan gizi makanan, pakaian dan perlengkapan sekolah, (4) Pembayaran kewajiban sekolah secara tepat waktu, dan (5) Cinta kasih dan perhatian

yang diberikan secara rata dan adil untuk semua anak asuh.

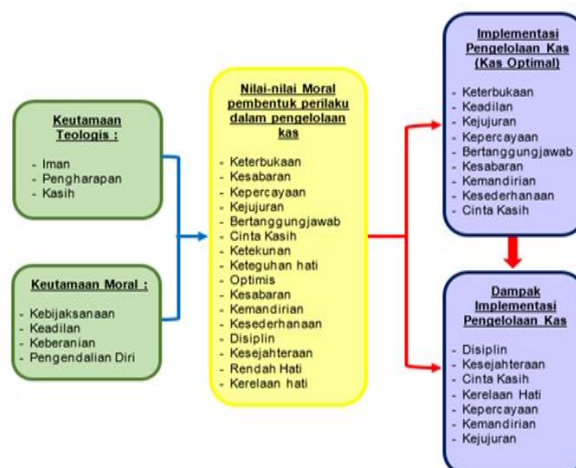
Dalam perspektif Kristiani, pelayanan merupakan bentuk pengabdian manusia kepada Tuhan yang membutuhkan totalitas sikap tulus dan ikhlas dalam memberikan tenaga, pikiran maupun kasih sayang kepada orang yang kita bantu. Hal tersebut terdapat pada Injil Matius 6:24 dan Roma 12:10-11 yang menjelaskan bahwa dalam memberikan pelayanan, seorang manusia harus mengetahui tujuan dari pelayanan itu, karena pelayanan kepada Tuhan dilakukan dengan ketulusan dan untuk kebaikan serta kesejahteraan sesama seperti yang telah dilakukan oleh pengurus panti asuhan, sebaliknya pelayanan yang mengharapkan imbalan jika di dalam alkitab disebut Mamon yang diibaratkan sebagai figur kekayaan/harta benda, sehingga jika manusia sebagai pelayan Mamon maka apa yang diberikan akan mengharapkan sebuah imbalan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka nilai-nilai moral dalam memberikan pelayanan terkait dengan implementasi pengelolaan kas yaitu: (1) Kepercayaan dan keterbukaan, yang ditunjukkan dengan memberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat, (2) Disiplin, yang ditunjukkan dengan ketepatan pemenuhan kewajiban serta tata tertib dan aturan yang dibuat di dalam lingkungan Panti Asuhan, (3) Cinta kasih, yang ditunjukkan dengan kepedulian dan kasih sayang yang diberikan kepada seluruh penghuni Panti Asuhan, dan (4) Kepedulian, yang ditunjukkan dengan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditentukan proposisi untuk rumusan permasalahan ketiga yaitu : Kepercayaan, rasa syukur dan kepuasan atas peningkatan kesejahteraan karyawan dan anak asuh serta peningkatan jenjang pendidikan merupakan dampak dari implementasi pengelolaan kas di panti asuhan yang selalu menerapkan nilai-nilai moral kedisiplinan, kejujuran, keterbukaan dan kepedulian serta cinta kasih.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat dilihat bahwa dalam proses implementasi pengelolaan kas di Panti Asuhan Santa Theresia yang menggunakan

Keutamaan Kristiani sebagai dasar dalam membentuk nilai-nilai moral manusia mendapatkan respon yang berbeda-beda dari para pengurus dan pembina yang terlibat dalam proses pengelolaan kas.

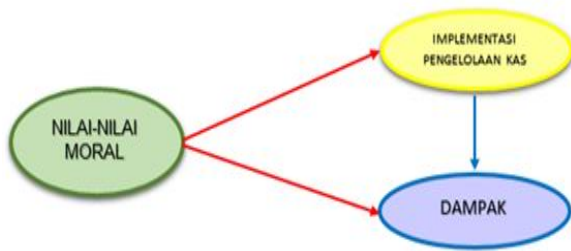
Keutamaan Kristiani yang secara utuh merupakan satu kesatuan nilai moral manusia yang didasari oleh nilai teologis yang dalam implementasi pengelolaan kas mengarahkan pengurus Panti Asuhan untuk berperilaku seperti yang diajarkan oleh Yesus Kristus dalam Kitab Suci, yang dampaknya akan dapat dirasakan oleh seluruh karyawan dan anak asuh. Selain itu, keberhasilan dalam implementasi pengelolaan kas sangat berpengaruh pada meningkatnya kepercayaan dan kepuasan donatur disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Rancangan Model Keutamaan Kristiani dalam Implementasi Pengelolaan Kas Di Panti Asuhan Santa Theresa

Sumber: Data diolah (2016)

Berdasarkan rancangan model hasil penelitian kualitatif diatas, maka digambarkan konseptual framework yang dapat diteliti lebih lanjut dengan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang digambarkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Rancangan Model Nilai-Nilai Moral dalam Implementasi Pengelolaan Kas

Sumber: data diolah (2016)

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada implementasi pengelolaan kas yang dikaitkan dengan nilai-nilai moral Kristiani sehingga hanya dapat diterapkan atau dilakukan pada obyek yang memiliki latar belakang yang sama.
2. Penelitian hanya dapat dilaksanakan pada Panti Asuhan. Penelitian mendatang disarankan untuk melakukan penelitian pada obyek yang memiliki kesamaan latar belakang seperti Gereja, sekolah dan organisasi atau yayasan sosial yang aktivitasnya berdasarkan pada nilai-nilai moral Kristiani.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Keutamaan Kristiani dalam implementasi pengelolaan kas di Panti Asuhan Santa Theresia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi pengelolaan kas di Panti Asuhan sudah dilaksanakan dengan cara sederhana, segala transaksi sehubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas ataupun barang telah dilakukan pencatatan.
2. Sumber penerimaan kas yang utama bagi Panti Asuhan adalah dari sumbangan donatur, pemerintah dan dana subsidi dari Yayasan Sosial Misericordia. Terbatasnya jumlah pengurus dan relasi yang dimiliki serta sistem administrasi

yang belum komputerisasi menyebabkan Panti Asuhan tidak dapat maksimal meningkatkan sumber penerimaan. Penghematan dan hidup sederhana merupakan cara yang dilakukan untuk memiliki ketersediaan kas.

3. Panti Asuhan memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya keuangan yang terbatas, dan mendapatkan kepercayaan dari pihak lain seperti rumah sakit dan sekolah yang memberikan potongan harga ataupun pembayaran secara bertahap, serta memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya dengan ketepatan waktu pembayaran seperti gaji karyawan, uang sekolah dan rumah sakit.
4. Pelayanan yang dilakukan oleh pengurus Panti dilakukan melalui berbagai upaya, seperti menjalin hubungan baik dengan dengan setiap donatur, meningkatkan kesejahteraan anak asuh dan memperbaiki fasilitas di lingkungan Panti Asuhan serta mendukung anak untuk aktif pada kegiatan ekstrakurikuler disekolah untuk menumbuhkan bakat dan kemampuan anak.
5. Kesabaran dan rendah hati pengurus dalam memberikan pendidikan dan arahan, serta kepedulian dan tanggungjawab pengurus sudah dirasakan cukup baik oleh penghuni Panti Asuhan. Selain itu, para penghuni Panti juga mengharapkan adanya perbaikan administrasi yang memadai, penambahan jumlah anak asuh, penambahan fasilitas sarana dan prasarana, serta peningkatan komunikasi dengan alumni.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dan penarikan kesimpulan di atas maka pelaksana peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti berikutnya, peneliti lain dapat mengeksplorasi lebih mendalam mengenai implementasi pengelolaan kas dengan paradigma yang sama pada Panti Asuhan yang berbeda namun memiliki latar belakang nilai religi yang sama. Selain itu, penelitian ini diharapkan

dapat memberikan tambahan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian implementasi pengelolaan kas untuk meningkatkan pelayanan.

2. Bagi Panti Asuhan Santa Theresia, pelaksana peneliti memberikan masukan kepada pengurus untuk dapat memberikan pembekalan pendidikan non formal setelah anak selesai menempuh pendidikan formal, sehingga anak tidak hanya dapat mengandalkan kemampuan dalam pendidikan formal untuk mendapatkan pekerjaan namun juga mampu untuk berwiraswasta setelah keluar dari Panti Asuhan. Di sisi lain, Panti Asuhan juga dapat menerima pemasukan dari hasil penjualan hasil karya anak-anak baik berupa kerajinan tangan ataupun dalam bentuk makanan atau kue.
3. Pengurus Panti Asuhan dapat menjalin hubungan kerjasama dengan para penderma dan alumni yang telah mandiri untuk membentuk sebuah komisi sosial, yang kegiataannya khusus untuk menggalang dana dari para donatur, serta membuat program kegiatan anak secara berkala, sehingga setiap donatur yang datang dapat membaca atau mengetahui secara jelas aktivitas yang dilaksanakan di dalam lingkungan panti asuhan, sehingga donatur dapat mengetahui aliran dana yang telah didermakan. Selain itu, pembuatan buletin bulanan dan tahunan yang berisi tentang aktivitas panti asuhan serta laporan dana sumbangan donatur yang diberikan ke Gereja-Gereja karena sebagian besar donatur adalah jemaat Gereja merupakan cara pelayanan untuk meningkatkan kepercayaan dan kepuasan donatur.

DAFTAR RUJUKAN

- Abioro, M. The Impact Of Cash Management On The Performance Of Manufacturing Companies In Nigeria. *Journal Uncertain Supply Chain Management*. Vol. 1, pp. 177–192.
- Attouni, Mohamed A.K. Mustaffa, Che Su. 2014. How Do Non Profit Organization In Libya Adopt And Use Social Media To Communicate Eith The Society. *Journal Social and Behavioral Science*. Vol. 155, pp. 92-97.
- Bertens, K. 2013. *Pengantar Etika Bisnis*. Kanisius. Yogyakarta.
- Creswell, John W. 2008. *Reserch Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dister, Nico Syukur. 2004. *Teologi Sistematika 2*. Kanisius. Yogyakarta. H. 510
- _____ 1990. *Pengantar Teologi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Dokumen konsili vatican II. 2013. R. Hardawiryana SJ (penerjemah). Obor. Jakarta.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan Praktik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Iman Katholik. 2012. *Buku Informasi Dan Referensi*. Kanisius. Obor. Jakarta.
- Indrawati, Nur Kusniyah. 2012. *Manajemen Resiko Berbasis Spiritual Islam (Studi Kasus Pengelolaan Bisnis di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan)*. Desertasi tidak diterbitkan. Universitas Brawijaya. Malang
- Jegers, Marc. 2010. Finance Contraints In Nonprofit Organisations: A “Tirolean” Approach. *Journal of Corporate Finance*. Vol.17. pp. 640-648
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Katekimus Gereja Katholik. 2014. Nusa Indah. Ende.
- Larson, M.C. 2004. Cash and Invesment Management, in : J.R Aronson and E.(eds) Management Policies in Local Government Finance. 5th ed. Pp. 451-477. *International City / Country Management Association*. Washington, D.C.
- Lightbody, Margaret. 2000. Storing and Shielding: Financing Management Behaviour In A Church Organization. *Journal of Accounting, Auditing &*

- Accountability*. Vol. 13 Iss 2. pp. 156-174.
- Moleong, Lexy.j. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Moyer, R. Charles. McGuigan. James, R. Kretlow. William, J. (2007). *Fundamentals of Contemporary Financial Management: Second Edition*. Thomson South-Western. Canada.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Empat*. Liberty. Yogyakarta.
- Onwujuba, CC. Lynch, TD. 2002. Cash Management Practices In Louisiana Municipalities. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*. 14, 1, pg. 95.
- Petel, U. 2010. Cash Management at Indian Oil Corporation Ltd. *Unpublished aster's thesis*. DR. D.Y. Patil University.
- Prastowo, D. dan Julianty, R. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. AMP YKPN. Yokyakarta.
- Rahner, K. 1973. *On The Theology Of Hope, Dlaam Karl Rahner, Theological Investigation 10*. David Bourk (penterjemah). David Longman & Todd Ltd., London. P. 242-254
- Rahner,K, Cornelius Ernst, Kevin Smyth. 1969. *Sacramentum Mundi An Encyclopedia Of Theology* Volume III, Herder And Herder (Ed), New York-London:, Burns & Oates Ltd.
- Ross, S.A. Westerfield, W.R. Jaffe, F.J. Jordan, D.B. 2011. *Core Principles and Applications of Corporate Finance: Global Edition. 3rd ed*. McGraw Hill/Irwin. New York.
- Silalahi, Ulber. 2002. *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*. Cetakan II. Mandar Maju. Bandung.
- Steen, Todd P. Veen, Steve Vander. Voskuil, Julie. 2006. Finance: On Erath As It Is In Heaven?. *Journal of Mangerial Finance*. Vol.32, no.10. pp.802-811.
- Van Horne, James C. John M Wachowicz, JR. 2012. *Fundamental of Financial Management : Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Waal, A.D. Goedegebuure, R. Geradts, P. 2011. The Impact Of Performance Management On The Results Of A Non-Profit Organization. *International Journal Of Productivity And Performance Management*. Vol. 60 no. 8, 2011. Pp. 778-796
- Yin, R. 2009. *Case Study Reserach: Design and Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Syamsuddin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan (edisi baru)*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.